

## Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Nur Istiana Makarau<sup>1</sup>, Heny Wulandari<sup>2</sup>, Na'imah<sup>3</sup>, Siti Nurul Aprida<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung

<sup>3,4</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [21204031035@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204031035@student.uin-suka.ac.id), [jengheny@yahoo.co.id](mailto:jengheny@yahoo.co.id), [naimah@uin-suka.ac.id](mailto:naimah@uin-suka.ac.id),  
[21204031022@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204031022@student.uin-suka.ac.id)

No.HP 081340301129

**Abstract:** Facilities and infrastructure are devices in organizing and managing school activities in order to achieve a goal. Therefore, the management of facilities and infrastructure is a way to achieve the function of facilities and infrastructure to be effective and efficient. The purpose of this study was to determine the effect of facilities and infrastructure on the quality of education in Mutiara Nambo Bosa Kindergarten, Banggai Regency. This type of research uses quantitative research with simple linear regression test data analysis and instruments in the form of a questionnaire. The sample of this study amounted to 5 people consisting of the principal and all teachers at Mutiara Nambo Bosaa Kindergarten. The results showed that the management of facilities and infrastructure had a positive and significant effect on the quality of education in Mutiara Nambo Bosaa Kindergarten, Banggai Regency, namely the significance value was  $0.042 < 0.05$  and it means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was obtained 0.795 which can be said to have a positive significance with a high interpretation, and a value of 0.795 or 79.5% which implies that the influence of Facilities and Infrastructure Management on Education Quality is 79.5%, and the remaining 20.5% is influenced by by another variable.

**Keywords:** Management, facilities and infrastructure, quality of education

**Abstrak:** Sarana dan prasarana adalah perangkat dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan sekolah demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, manajemen sarana dan prasarana menjadi jalan untuk mencapai fungsi sarana dan prasarana menjadi efektif dan efisien. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data uji regresi linear sederhana dan instrument yang berupa kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan seluruh guru di TK Mutiara Nambo Bosaa. Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai yaitu nilai signifikansinya  $0,042 < 0,05$  dan berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan 0,795 yang dapat dikatakan terdapat signifikansi positif dengan interpretasi tinggi, dan nilai 0,795 atau 79,5% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan sebesar 79,5%, dan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh variable lain.

**Kata Kunci:** Manajemen, sarana dan prasarana, mutu pendidikan

Kualitas pendidikan yang akan mempengaruhi kualitas bangsa itu sendiri dapat dilihat dari memperdayagunakan fasilitas pendidikan sebagai penunjang mutu pembelajaran

yang lebih baik. Komponen penting dalam menunjang pendidikan yang optimal salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan untuk meraih suatu tujuan (Hasanah, 2020). Sarana dan prasarana pendidikan adalah alat atau bahan maupun pelengkap yang dimanfaatkan pada setiap proses pendidikan, berupa perlengkapan yang terdiri dari buku, media pembelajaran, alat permainan edukatif. Selain itu tata ruang yang rapi, bersih, nyaman juga menunjang pelaksanaan pendidikan yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi mudah, baik itu guru maupun peserta didik dengan pemberdayaan fasilitas pendidikan yang baik.

Hasil penelitian (Rohiyatun & Najwa, 2021) mengemukakan banyak dijumpai sarana dan prasarana yang belum diidealkan penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru dan mengaplikasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarpras pada lembaga PAUD adalah bentuk pengelolaan sarana dan prasarana mulai dari melakukan perencanaan perlengkapan sekolah, pengadaan perlengkapan sekolah, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana secara kondusif, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana dengan baik, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana merupakan alat bantu penunjang proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang harus dikelola dengan baik. Proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan secara utuh dan berkesinambungan agar senantiasa dalam keadaan baik, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keterbatasan baik dari segi sarana maupun prasarana agar dapat dikelola dengan baik perlunya wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana PAUD. Pemberdayaan sarana prasarana di masing-masing daerah tentu memiliki perbedaan, tergantung bagaimana pengelolaan dari masing-masing pihak lembaga PAUD untuk pemanfaatan sarana dan prasarana apabila dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kompetensi peserta didik akan berkembang secara optimal bergantung pada guru yang memposisikan diri dan peserta didiknya dalam pembelajaran (Wahidah et al., 2022). Manajemen adalah kebutuhan yang nantinya memudahkan manusia dalam mencapai tujuan pada suatu organisasi, dan mengelola berbagai sumber daya organisasi (Amka, 2021).

Meningkatkan mutu pendidikan pada PAUD menjadi kewajiban bagi semua pihak yang ada di lingkungan PAUD setelah melewati dan menjalankan berbagai kebijakan yang diedarkan oleh pemerintah dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar pada masa

pandemic Covid 19. Seiring berkurangnya penularan virus Covid 19 di Indonesia, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk mempertahankan mutu pendidikan PAUD, diperlukannya kerja sama yang saling mendukung dari semua pihak di lembaga PAUD agar pengelolaan suatu lembaga dapat meningkatkan mutu pendidikan (Wulandari et al., 2018). Dalam peningkatan mutu pendidikan di PAUD, pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan mutu terbaik. Proses yang dimaksud yaitu pengelolaan suatu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan (Juliantoro, 2017). Peraturan Pemerintah nomor 2019 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan diuraikan tentang adanya suatu proses pembelajaran yang terencana, melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, serta melalui pengawasan untuk dilakukan tindak lanjut, hal ini ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan (Sudrajat et al., 2020).

Sarana prasarana di lembaga PAUD berguna bagi anak dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Melalui manajemen sarana dan prasarana di sekolah, harapannya adalah sarana dan prasarana dapat bermanfaat terutama dalam menstimulasi aspek perkembangan anak lebih efektif dan efisien (Lestari et al., 2015). Pada penelitian Musdalifah (2022) didapatkan manajemen sarana dan prasarana mempunyai pengaruh pada mutu pendidikan di lembaga. Ariyani (2018) juga menyebutkan pada penelitiannya bahwa sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa, Kabupaten Banggai yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa, Kabupaten Banggai.

## **METODE**

Pemerolehan data obyektif disesuaikan pada target yang akan menjadi obyek dari penelitian, yang berasal dari kegiatan pengamatan dan kuesioner berupa pernyataan berjumlah 8 pernyataan. Sampling jenuh adalah teknik sampling yang digunakan di mana teknik penentuan sampel jika semua anggota populasinya menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, di mana teknik tersebut dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, < 30 orang dengan menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiono, 2016).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ada di TK Mutiara Nambo Bosaa berjumlah 5 orang, tiga diantaranya adalah telah berstatus PNS (Kepala sekolah, wali kelas TK A, wali kelas TK B, dan 2 guru lainnya non PNS sebagai guru pendamping. Sedangkan sampel yang ada pada penelitian ini semua populasi dalam penelitian.

Variabel dari rumusan masalah terdiri dari variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) yang memiliki beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan (Wiyani, 2018). Variabel Mutu Pendidikan (Y) berkaitan pada kinerja kepala sekolah dan kinerja guru dalam pemanfaatan serta pengelolaan sumber-sumber pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik.



Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale* yang dengan 8 pernyataan. Instrument penelitian mengadaptasi dari instrument penelitian dari peneliti terdahulu. Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa, Kabupaten Banggai”

Teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara sebagai cara mendapatkan hal-hal dari responden yang lebih mendalam berkaitan permasalahan pada penelitian ini, kuesioner diberikan secara langsung dan tertutup, dan observasi nonpartisipan yang mana peneliti hanya mengamati fenomena dan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Selanjutnya diuji menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa, Kabupaten Banggai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Perolehan hasil penelitian yang berasal dari instrument kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian responden mengisi data dan menjawab pernyataannya. Rating scale yang digunakan dalam kuesioner ini memiliki 4 kriteria jawaban yaitu 1, 2, 3, dan 4. Pengolahan datanya menggunakan bantuan Microsoft exel 2019 dan IBM SPSS

Statistics 21. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana (variabel X) terhadap mutu pendidikan (variabel Y) dan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Analisis regresi sederhana yang dilakukan, diperoleh hipotesis penelitiannya yaitu ada pengaruh dari manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di mana  $H_0$  = tidak ada pengaruh,  $H_a$  = ada pengaruh. Uji distribusi data menggunakan analisis regresi sederhana tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana (X) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat pada *output* pemerolehan dalam tabel 1

**Tabel. 1 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	3.847	2.668		1.442	.245
1	Manajemen sarana dan prasarana (X)	.734	.215	.892	3.411	.042

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Hasil perhitungan diatas diperoleh  $a = 3,847$  dan koefisien  $b = 0,734$ , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = a + bX$  atau  $3,847 + 0,734X$ . Nilai konstanta positif sebesar 3,847 yang menunjukkan pengaruh positif variabel bebas (Manajemen Sarana dan Prasarana). Apabila variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel terikat (Mutu Pendidikan) akan naik atau terpenuhi. Koefisien regresi X sebesar 0,734 menunjukkan bahwa apabila Manajemen Sarana dan Prasarana (X) mengalami satu satuan, maka hasil Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,734 atau 73,4%.

**Tabel. 2 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	13.356	1	13.356	11.636	.042 <sup>b</sup>
1	Residual	3.444	3	1.148		
	Total	16.800	4			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Berdasarkan hasil uji signifikansi melalui Anova didapatkan tingkat signifikan  $0,042 < 0,05$  yang diketahui bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dapat diartikan terdapat

hubungan yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka model regresi bisa dipakai untuk mendapatkan prediksi signifikansi dan linear variabel Y. Uji signifikansi korelasi variabel diperoleh:

**Tabel. 3 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.727	1.071
a.	Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana			

Pemerolehan nilai korelasi (R) dari tabel di atas sebesar 0,892 kemudian besar presentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari *output* di atas sebesar 0,795 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan) adalah sebesar 79,5%, sedangkan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

## PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dari analisis di atas diketahui pengaruh yang signifikan. Maka dari itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yakni “Ada pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai”. Hal ini menunjukkan semakin baik Manajemen Sarana dan Prasarana maka akan semakin baik Mutu Pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai. Penelitian senada (Hasanah, 2020) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kegiatan pembelajaran. Penelitian (Mahmudah, 2021) juga menyatakan terdapat korelasi *positive and significant* antara manajemen sarana prasarana dengan mutu pendidikan. (Prihatini et al., 2022) menyatakan bahwa sarana dan prasarana menjadi prioritas yang menjadi penunjang proses pembelajaran terwujud, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana prasarana adalah keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarpras secara efektif dan efisien sebagai suatu tujuan pendidikan sekolah (Rahayu, 2019). Manajemen merupakan penerapan fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap SDM guna

mencapai tujuan yang ditetapkan dan dijalankan secara efektif juga (Majidah, 2019). Kast dan Rosenzweig dalam Majidah (2019), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian kegiatan yang menunjukkan terdapat koordinasi SDM dan sumber daya lain untuk mencapai sebuah tujuan melalui manajemen.

Barnawi dan Arifin (2014) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana adalah seluruh proses pengadaan dan pemberdayaan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat, serta langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, serta penghapusan. Menurut Erni Munastiwi (2019) manajemen sarana dan prasarana PAUD kemampuan kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana pada suatu proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, menggunakan, mengawasi, merapikan, inventarisasi, pemantauan, penghapusan, dan penataan di PAUD, guna mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga mencapai tujuan yang diprioritaskan dengan efektif, efisien, dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana didefinisikan sebagai proses kolaborasi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara baik, efektif, dan efisien (Binsa, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka manajemen sarana prasarana ialah proses yang dilakukan secara bertahap, tepat pada sasaran dari ketersediaan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan dengan melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, menginventarisir, *maintenance*, dan penghapusan. a) tahapan rancangan sarana dan prasarana, dilakukan proses analisis kemudian menetapkan kebutuhan prioritas dalam menyelenggarakan layanan serta kebutuhan pendukung keberhasilan layanan di sekolah. b) pengadaan sarana dan prasarana, proses mempertimbangkan dan memutuskan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah dimasa mendatang. Demi menjunjang kesuksesan pelaksanaan proses belajar, pengadaan ini wajib dilaksanakan dan sesuai rancangan yang telah disusun dengan mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah (Ananda & Banurea, 2017). c) menginventarisir sarana dan prasarana, kegiatan menginventarisir merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar sarana dan prasarana di sekolah yang dimiliki secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku sehingga dapat dikontrol dengan baik. d) Pemeliharaan sarana dan pasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik pada khususnya selalu dalam kondisi siap pakai.

Barnawi dan Arifin (2012) menjelaskan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah aktivitas guna mengatur dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana yang masih bisa dimanfaatkan atau siap pakai guna menggapai tujuan pendidikan. Tinjauan berdasarkan sifat dan waktunya, ada beberapa macam cara dalam pemeliharaan yaitu dari sifatnya, memelihara sekaligus memantau dilakukan dengan cara memeriksa, mencegah, perbaikan berat dan perbaikan ringan. Dari waktunya, pengawasan dan pemeliharaan dilakukan setiap hari, dan pengawasan serta pemeliharaan secara berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan meja dan kursi, serta perabotan lainnya (Wiyani, 2018). Tahapan terakhir adalah penghapusan sarana dan prasarana. Bafadal dalam Hasanah (2020) dijelaskan penghapusan sarana dan prasarana merupakan pelaksanaan yang ditandai dengan menghilangkan sarana prasarana yang tidak memenuhi kriteria layak pakai atau adanya kerusakan berat. Kriteria sarana dan prasarana yang dihapus apabila kondisi sarana prasarana rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki maupun digunakan kembali, hal ini untuk mengurangi pemborosa biaya perbaikan yang tidak seimbang apabila dibandingkan dengan kegunaannya setelah diperbaiki. (Dewi, 2020).

Beberapa fungsi manajemen sarana dan prasarana seperti 1) merencanakan sesuai kebutuhan dengan penuh pertimbangan, 2) Pengadaannya jelas dan berasal dari sumber biaya dan bantuan baik dari pemerintah, wali, dan masyarakat sekitar. 3) menginventarisasi seperti adanya catatan, kode, golongan dari sarana dan prasarana yang diarsipkan, 4) memelihara serta mengawasi pada pihak sekolah, 5) penghapusan sarana dan prasarana dengan pertanggung jawaban yang transparan antar pihak-pihak yang berwenang, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Mutu pendidikan berkembang searah pada tuntutan kebutuhan output atau hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan wujud kualitas SDM (Yunus, 2016). Mutu merupakan kesesuaian dengan yang dipersyaratkan atau sesuai pada standar yang telah dibuat untuk memenuhi harapan dari pihak yang berkaitan (Firdaus et al., 2021). Marus Suti (2011) menyatakan bawa mutu pendidikan merupakan tingkat keunggulan mengelola pendidikan secara efektif dan efisien guna menghasilkan akademisi yang unggul dan aktif pada ekstrakurikuler pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Aminatul (2014) lembaga pendidikan yang berkompeten memberdayakan sumber-sumber pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik semaksimal mungkin disebut mutu pendidikan. Pendidikan yang baik hendaknya

mempunyai *good management* dengan unsur manajemen yang terikat disetiap kegiatan, aktivitas kerja, sasaran yang ingin dicapai (Harun & Usman, 2019). Mutu pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa mutu pendidikannya mendapatkan hasil yang baik, dan faktanya adalah mutu pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana, tetapi ada variabel lain yang mempengaruhi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai kesimpulannya adalah uji hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pembelajaran di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai. Dengan menggunakan analisis pada SPSS 21, hasil tersebut didapatkan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada rumus Anova diperoleh angka probabilitas sebesar  $0,042 < 0,05$ . Pada uji koefisien regresi yang diperoleh nilai 0,734 yang berarti jika Manajemen Sarana dan Prasarana (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan. Selanjutnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,795 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap variabel Mutu Pendidikan adalah sebesar 79,5%, sisanya 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Setelah memperhatikan hasil yang didapatkan, perlunya saran yang bersifat membangun yaitu sarana dan prasarana terus dipelihara dan dikelola dengan baik, dan dijadikan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain yang juga memiliki kontribusi terhadap mutu pendidikan.

### **SARAN**

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi hasil penelitian yang belum ada pada penemuan ini berupa kajian tentang efektivitas manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminatul, Z. (2014). *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA.
- Amka. (2021). Manajemen dan Administrasi Sekolah. In *Nizamia Learning Center*.
- Ananda, R. & Banurea, O. K. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Medan: Widya Puspita*.

- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 109–132.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Barnawi & Arifin, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 1–10.
- Dewi, R. P. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 103–108. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12915>
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K. & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Harun, C. Z. & Usman, N. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1).
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 24–38.
- Lestari, I., Timan, A. & Sunandar, A. (2015). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 376–382.
- Mahmudah, E. B. (2021). Korelasi Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pendidikan di MA Syarifatul'ulum Katerban (Studi kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi). *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- Majidah, K. (2019). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula. *Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Musdalifah, M. (2022). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28011>
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P. & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Rohiyatun, B. & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>

- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L. & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suti, M. (2011). Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1–6.
- Wahidah, A. F. N., Naimah, N. & Utami, D. T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418–3428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*.
- Wulandari, H., Supriyati, Y. & Jalal, F. (2018). Evaluation of Holistic Integrative Program in Early Childhood Education and Development (PAUD HI). *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 6.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>